

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Di era globalisasi yang kian ketat ini mengharuskan kita mempunyai keunggulan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu mengikuti laju perkembangan zaman senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri.

Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan kualitas bangsa, salah satunya adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Salah satu aspek yang menuntut sumber daya manusia adalah aspek yang berhubungan dengan seni. Aspek seni merupakan wadah untuk menjalin hubungan dengan dunia luar, sehingga adanya seni dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsa.

Berbicara tentang seni, tentunya setiap daerah memiliki kebudayaan dan kesenian tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki dasar pemikiran yang saling berbeda satu dengan yang lainnya. Demikian juga dengan daerah kabupaten Padang Lawas yang merupakan daerah pemekaran dari Tapanuli Selatan, daerah ini memiliki kesenian yang khas dimana salah satu cabang keseniannya yaitu *Tortor*.

Masyarakat Padang Lawas menyebut tari adalah *Tortor*. "*Tortor* adalah seni tari dengan meggerakkan seluruh badan dengan dituntun irama *Gondang*, dengan pusat gerakan pada tangan dan jari, kaki dan telapak kaki atau punggung

dan bahu” (Maria, 2017:157) Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.5. No.1. *Tortor* tidak hanya menari dengan menggerakkan tubuh sesuai lantunan Irama musik, namun *Tortor* memiliki makna, ciri khas, serta tujuan tertentu. *Tortor* juga bersifat tradisi, sehingga *Tortor* hanya ada dalam berbagai upacara adat saja salah satunya adalah upacara adat perkawinan.

Tortor ini sendiri mempunyai banyak nama dan bentuk penyajian serta ragam gerak yang berbeda. Salah satunya adalah *Tortor Naposo Nauli Bulung*. Tarian ini merupakan tarian muda-mudi atau tarian yang dilakukan secara berpasangan. “*Tortor Naposo Nauli Bulung* ditarikan oleh pemuda-pemudi sebanyak enam orang, tiga orang wanita dan tiga orang pria dan tarian ini biasanya ditarikan pada saat adat pernikahan” (Siti Pratiwi, 2016:305) Jurnal Ilmiah Vol. 1. No. 4. Seiring perkembangan zaman, sekarang *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Padang Lawas sering ditarikan dalam perlombaan guna untuk memeriahkan acara-acara peringatan hari besar, seperti ulang tahun kabupaten Padang Lawas, dan acara besar lainnya.

Namun jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, sekarang ini tak jarang kita jumpai banyaknya peserta didik yang tidak peduli terhadap kebudayaan dan kesenian daerahnya, sehingga tingkat kemampuan mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, contohnya pada pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung*, kualitas pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* disekolah selama ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, dimana banyaknya peserta didik yang hanya mampu melakukan gerak *Tortor Naposo Nauli Bulung* tanpa memahami

bagaimana teknik gerakanya, makna dari setiap gerakan serta pengetahuan terhadap sejarah dan latar belakang budayanya masih minim.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif.

Bidang studi seni tari merupakan bidang studi yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual, namun peserta didik juga harus mampu menguasai aspek psikomotoriknya yang mencakup keterampilan atau skill serta sikap.

Salah satu strategi pembelajaran yang mencakup tiga aspek tersebut yaitu dengan menggunakan strategi tekstual dan kontekstual. Dalam hal ini strategi tekstual dan kontekstual saling sejalan dan berkaitan. Strategi tekstual dan kontekstual merupakan suatu cara pengenalan yang disajikan dalam materi pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* yang bertujuan untuk menghubungkan aspek psikomotorik (bentuk gerak atau tekstual) dengan aspek kognitifnya (latar belakang dan sejarah *Tortor Naposo Nauli Bulung* atau kontekstual).

Dalam pembelajaran ini, tekstual akan mengkaji tentang bentuk-bentuk gerak *Tortor Naposo Nauli Bulung* yang merupakan salah satu aspek psikomotorik, Sedangkan aspek kognitifnya yaitu kontekstual yang mengkaji

tentang latar belakang budayanya. Dan aspek afektinya dapat dilihat dari sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran tekstual merupakan suatu usaha dalam memahami dari setiap bentuk-bentuk gerak tari. “Kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya” (Sumandiyo Hadi, 2007:23).

“Analisis tekstual, pembahasan unsur-unsur suatu kesenian yang dapat menerangkan bahwa keseluruhan arti dan makna simbol dapat dibedakan, namun arti dan makna simbol-simbol itu tidak dapat dipisahkan. Manusia dapat membedakan arti dan makna simbol melalui kebudayaan”(Liliweri dalam Rustiyanti, 2013:46) Jurnal seni dan budaya Panggung vol. 23. No. 1.

Begitu pula dengan kesenian *Tortor Naposo Nauli Bulung* secara tekstual berkaitan dengan segi-segi teknik yang menentukan ciri-ciri *Tortor Naposo Nauli Bulung*. Hal ini dapat dilihat dari ragam gerakannya yang sederhana, menggunakan pola rantai melingkar dan sejajar, serta iringan musik yang lambat sehingga sifatnya monoton. Adapun ragam gerak dari *Tortor Naposo Nauli Bulung* yaitu hormat pembuka, *markusor* (bergerak ditempat), membentuk segitiga yang dinamakan *Dalihan Natolu*, *singgang* (jongkok) dan hormat penutup. Setiap gerakan tariannya ditata sedemikian rupa hingga mengandung makna tertentu.

Sedangkan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi yang akan membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sosial budaya dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan

dan aplikasinya dengan kehidupan nyata. Secara garis besarnya pembelajaran dengan strategi kontekstual memuat tekstualnya. “Analisis kontekstual dalam seni tari artinya fenomena seni itu dipandang dengan disiplin ilmu lain yang didominasi ilmu antropologi. Sesuai dengan bidangnya bersifat humaniora, yaitu ilmu yang ingin memahami segala aktivitas manusia dalam hubungan sosial budaya, maka ciri pendekatannya bersifat holistik atau menyeluruh”(Sumandiyo Hadi, 2007:97).

Analisis kontekstual pada *Tortor Naposo Nauli Bulung*, pembahasan yang terbangun dari susunan tekstual yang dapat menggambarkan makna dan simbol yang dapat dianalisis dari aspek latar belakang budaya Padang Lawas, aspek sejarah *Tortor Naposo Nauli Bulung* di Padang Lawas, sistem kekerabatan, dan lain sebagainya.

Tortor Naposo Nauli Bulung merupakan tarian tradisi yang diwariskan secara turun temurun. *Panortor* laki-laki disebut *pangayapi* (pelindung) dan *panortor* perempuan disebut *na iayapi* (yang dilindungi). Dalam menarikan *Tortor Naposo Nauli Bulung*, penari laki-laki dan perempuan tidak boleh semarga, hal ini dikarenakan *Tortor Naposo Nauli Bulung* merupakan tarian sepasang muda-mudi, jika penari laki-laki dan perempuan semarga maka mereka masih digolongkan sebagai saudara sedarah dan pergaulan semarga dilarang dalam adat istiadat.

Tortor Naposo Nauli Bulung memiliki makna dalam setiap gerakannya, sehingga gerakannya tidak dapat robah. Hal ini perlu diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik agar mereka senantiasa melestarikan budaya dan kesenian

daerahnya serta tidak melupakan setiap makna yang terkandung dalam gerakan *Tortor Naposo Nauli Bulung*, karena pada dasarnya makna dari setiap gerakan *Tortor Naposo Nauli Bulung* memiliki nilai-nilai pendidikan yang harus diketahui oleh peserta didik sebagai penerus generasi budaya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan, dimana jumlah siswa kelas X sebanyak 200 siswa yang terdiri dari enam kelas yaitu dua kelas IPS dan empat kelas MIPA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada guru seni budaya menyatakan bahwa, pembeajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* belum mendapatkan hasil yang maksimal, siswa hanya mampu menarikan namun tidak memperhatikan teknik gerakanya serta tidak mampu menjelaskan setiap ragam gerak, makna gerak , serta latar belakang budanya, sedangkan hasil wawancara pada lima siswa, tiga diantaranya menyatakan bahwa siswa hanya mampu menarikan tetapi tidak mampu menjelaskan setiap ragam gerak, makna gerak dan latar belakang budaya *Tortor Naposo Nauli Bulung* dan dua siswa lainnya menyatakan mampu menjelaskan makna gerak dan latar belakang budaya *Tortor Naposo Nauli Bulung* tetapi tidak mampu menarikannya.

Dengan itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* melalui Strategi Tekstual dan Kontekstual di Madrasah Aliyah Negeri Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagian terpenting dari penelitian. Identifikasi masalah merupakan awal dari suatu tahapan permasalahan jika tidak adanya suatu masalah maka penelitian tidak akan dapat dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* masih rendah.
2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap persoalan tekstual dan kontekstual yang meliputi ragam gerak, makna gerak, serta latar belakang dan sejarah dari *Tortor Naposo Nauli Bulung*.
3. Siswa hanya mampu menarikan *Tortor Naposo Nauli Bulung* tanpa memperhatikan teknik dan makna dari setiap gerakan
4. Melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan strategi tekstual dan kontekstual
5. Melihat peningkatan kemampuan siswa setelah dilakukan strategi tekstual dan kontekstual

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah kelanjutan dari identifikasi masalah, agar pembatasan tidak melebar dan lebih terarah, maka penulis melakukan pembatasan masalah. Mengingat begitu luasnya area permasalahan, berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* masih rendah.

2. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap persoalan tekstual dan kontekstual yang meliputi ragam gerak, makna gerak serta latar belakang budaya dari *Tortor Naposo Nauli Bulung*.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat diteliti secara tepat dan terarah perlu menetapkan rumusan masalah. Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* sebelum dilakukan strategi tekstual dan kontekstual?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* setelah dilakukan startegi tekstual dan kontekstual?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang utama untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitina. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakuan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* sebelum dilakukan strategi tekstual dan kontekstual
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung* setelah dilakukan strategi tekstual dan kontekstual

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi tertulis mengenai peran pendekatan tekstual dan kontekstual terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tortor Naposo Nauli Bulung*.
2. Sebagai pengetahuan baru akan budaya yang beranekaragam dan informasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Padang Lawas.
3. Sebagai bentuk pelestarian budaya agar dapat diketahui oleh masyarakat luas bahwa Padang Lawas memiliki budaya yang unik.
4. Salah satu bentuk pemeliharaan kesenian daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.